

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL
INDEX CARD MATCH DI SDN 10 V KOTO
KAMPUNG DALAM KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Cici Asmaul Husna¹, Yusrizal², Asrul Thaher¹

¹Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

²Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Bung Hatta

E-mail: ciciasmaul@rocketmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low activity 1V grade students in elementary school 10 V Koto Kampung In Padang Pariaman. The purpose of this study is to describe the increase in activity Discussion of 1V grade students in learning civics through Model Index Card Match at SDN 10 V Koto Kampung Dalam and describing student activity concludes. This type of research is classroom action research (PTK) is conducted in two cycles. The subjects were 1V grade students of SD Negeri 10 V Koto Kampung In as many as 15 people. The instrument used teacher observation sheet activities, student activity observation sheet, and final test cycle. Results of the average percentage score of students' learning activities in the first cycle to cycle to the second is a discussion activity indicator increased from 64.28% to 71.42% and concluding activity indicator increased from 64.28% to 71.42%. The average result of learning form the final test cycles increased from 74.23 in the first cycle, and increased 79.64 on the second cycle. From the above results concluded that learning civics through Model Index Card Match can increase the activity of the fourth grade students at SDN 10 V Koto Kampung Dalam.

Keywords: Activities Learning, Model Index Card Match, Learning Civics.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan mengubah siswa kearah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa.

Pendidikan memiliki banyak definisi, namun dari beberapa pengertian pendidikan

maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa secara sadar dan terencana agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta

karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.

Seperti yang diketahui dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006:270), “Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). NKRI adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme. NKRI dibentuk atas dasar tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dalam satu wadah dan pemerintahan, walaupun warna masyarakat tersebut berbeda agama, ras, etnik, atau golongannya”.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada hari Selasa, 24 Maret 2015 pukul 08.40-09.50 di kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam pada pembelajaran PKn dengan: Standar Kompetensi: 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya. Kompetensi Dasar: 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Indikator: 4.1.1 Menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan, permainan dan kebudayaan.

Dapat dilihat pertama guru menuliskan materi yang akan diajarkan di depan kelas yaitu “ Contoh Sederhana Pengaruh Globalisasi ” lalu dengan metode ceramah guru menerangkan pengaruh globalisasi dari segi makanan, pakaian, komunikasi, transportasi dan kebudayaan.

Peneliti melihat di saat guru menerangkan pembelajaran siswa banyak yang tidak mendengarkan gurunya menerangkan di depan kelas. Siswa tersebut kebanyakan bermain di dalam kelas, siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, siswa sering minta permissi keluar, siswa tidak merasa nyaman berada di kelas. Hal itu dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya terfokus kepada buku saja, guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga tidak menarik perhatian siswa untuk mendengarkan gurunya di depan kelas.

Menurut Hamalik (2011: 170-171), “Konsep aktivitas belajar merupakan pendidikan tradisional dengan “ Sekolah Dengar”-nya tidak mengenal,bahkan sama sekali tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang dipompakan oleh guru. Pada waktu itu cara mengajar yang populer adalah metode imposisi. Para siswa menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru”. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu cara yang ditempuh guru adalah dengan menerapkan Model *Index Card Match* pada

pembelajaran PKn sehingga pembelajaran yang diberikan lebih bermakna. Menurut Istarani (2012:224), Model “ Mencari pasangan kartu” cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan”.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran PKn Dengan Model *Index Card Match* Di SDN V Koto Kampung Dalam.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas.

Menurut Sanjaya (2010:24-26). Secara etimologis, ada tiga istilah penelitian yang berhubungan dengan PTK. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya, proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis

tertentu untuk ditarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, akan tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses yang sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus didukung dan didasarkan oleh adanya temuan data dan fakta. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada proses kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong hanya sekadar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan di dalam jenis penelitian yang lain.

Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang riil tanpa direayasa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Peneliti mengambil SDN 10 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman ini karena di sekolah ini masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran PKn.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah siswanya adalah 15 orang. Dari 15 orang tersebut, terdapat 8 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai bulan April tahun ajaran 2015/2016.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran PKn adalah 70, dan indikator pada aktivitas siswa meningkat.

1. Aktivitas diskusi siswa kelas IV pada Pembelajaran PKn melalui Model *Index Card Match* di SDN 10 V Koto Kampung Dalam dengan kriteria baik sampai 70%.
2. Aktivitas menyimpulkan siswa kelas IV pada Pembelajaran PKn melalui Model *Index Card Match* di SDN 10 V Koto Kampung Dalam dengan kriteria baik sampai 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer yaitu terdiri data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Sumber data penelitian di peroleh dari:

1. Data kualitatif
2. Data kuantitatif

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber data yang ada, teknik pengumpulan data adalah:

1. Observasi
2. Tes hasil
3. Dokumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas belajar siswa
2. Lembar observasi kegiatan guru
3. Tes hasil belajar

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran PKn pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Persentase Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
I	17	85%	Baik
II	18	90%	Baik
Jumlah		175%	
Rata-rata		87,5%	Baik

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase guru (Lampiran 5 dan 6 halaman 113-123) dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 87,5% tergolong dalam kategori baik, dan sudah sampai pada kategori baik.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa (lampiran 7 dan 8 halaman 124-127) yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran PKn dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Persentase Hasil Observasi Aktivitas siswa Pada Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	8	57,41	10	71,42	64,28%
2	8	57,41	10	71,42	64,28 %
Jumlah	16	114,28%	20	142,84	128,56%
Rata-rata	8	57,14 %	10	71,42 %	64,28 %

Keterangan :

Indikator 1 : Aktivitas diskusi siswa

Indikator 2 : Aktivitas menyimpulkan siswa

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum melakukan aktivitas yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran PKn adalah 64,28%, sesuai dengan kriteria keaktifan maka aktivitas siswa pada siklus I masih dalam kategori rendah dan belum mencapai target yang ditentukan peneliti yaitu 70%.

3. Data Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	13
2	Jumlah siswa yang mencapai KKM	10
3	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	3
4	Persentase ketuntasan hasil belajar	76,92 %
Rata-rata hasil belajar		74,23 %

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I dapat disimpulkan dari 13 siswa yang mengikuti tes, 10 siswa mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Siswa yang nilainya masih di bawah KKM berjumlah 3 orang dari 13 siswa yang mengikuti tes. Rata-rata hasil belajar siswa yaitu 74,23 %, rata-rata ini sudah berada di atas KKM. Dan ketuntasan hasil belajar siswa 76,92 % . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus I indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa sudah tercapai.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru mulai bisa melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Index Card Match*, serta guru telah dapat mengoptimalkan dengan baik jalannya kegiatan diskusi, guru berkeliling kesetiap kelompok untuk memberikan bimbingan serta pengarahan. Tindakan guru tersebut sangat efektif untuk membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Tabel 4. Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
I	18	90 %	Baik
II	18	90 %	Baik
Jumlah		180 %	
Rata-rata		90 %	Baik

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat persentase aktivitas guru (Lampiran 16 dan 17 halaman 152-163) dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 90 %, tergolong dalam kategori baik. Hal ini menandakan ada perbaikan dari siklus I.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Data hasil observasi ini di dapat melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa (lampiran 18 dan 19 halaman 164-167) yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer peneliti terhadap aktivitas siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Persentase Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	10	71,42	10	71,42	71,42 %
2	8	57,14	12	85,71	71,42%
Jumlah	18	128,56	22	157,13	142,84 %
Rata-rata	9	64,28 %	11	78,56 %	71,42%

Keterangan :

Indikator 1 :Aktivitas diskusi siswa

Indikator2 :Aktivitas menyimpulkan siswa

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase dari keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus II adalah 71,42%. Sesuai dengan kriteria keaktifan maka aktivitas siswa pada

siklus II ini sudah dalam kategori tinggi, sehingga aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai tampak. Aktivitas siswa dari siklus I mengalami peningkatan ke siklus II.

3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus. Siswa yang mengikuti tes berjumlah 14 orang. Berikut persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam Siklus II

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	14
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	2
4	Persentase ketuntasan hasil belajar	85,71 %
5	Rata-rata hasil belajar	79,64 %

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa dari 14 siswa yang mengikuti tes, 12 siswa (85,71%) mencapai atau melebihi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dan siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM berjumlah 2 orang atau (14,28%) dari semua siswa yang mengikuti tes. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai target (indikator keberhasilan) yang diinginkan minimal 70% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar memperoleh nilai ≥ 70 .

Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru menerapkan Model *Index Card Match* kepada siswa. Dalam proses belajar informasi tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi siswa memperoleh hasil pikiran temannya. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan aktivitas diskusi, menyimpulkan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Index Card Match* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Persentase pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I dan siklus II

Siklus	Persentase	Keterangan
I	87,5%	Baik
II	90 %	Baik
Jumlah	177.5%	
Rata-rata	88,75%	Baik

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* mengalami peningkatan sebagaimana yang peneliti harapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Peneliti telah mampu menerapkan pembelajaran menggunakan model serta melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti rancang sebelumnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran awalnya sedikit canggung karena siswa belum terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Tapi setelah dilakukan berulang kali siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan aktivitas diskusi dan menyimpulkan siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan siklus II

No	Indikator	Siklus		Ket
		I	II	
1	1	64,28%	71,42%	Meningkat 7,14 %
2	2	64,28%	71,42%	Meningkat 7,14%
Rata-rata		64,28%	71,42%	Meningkat 7,14 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* secara umum mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 64,28% menjadi 71,42%. Persentase aktivitas siswa secara klasikal mengalami peningkatan 7,14%. Dengan demikian persentase aktivitas diskusi dan menyimpulkan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 70%.

3. Hasil Belajar

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan

peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, seperti terlihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Nilai Rata-rata Tes Akhir Siklus I dan II serta Persentase Ketuntasan Hasil belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
I	13 orang	74,23	70	10	3
II	14 orang	79,64	70	12	2

Berdasarkan tabel 9 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I persentase siswa yang tuntas belajar ada 10 orang (76,92%) dan persentase siswa yang belum tuntas belajar ada 3 orang (23,07%), dengan nilai rata-rata 74,23. Sedangkan pada siklus II, persentase siswa yang tuntas belajar ada 12 orang (85,75%) dan persentase siswa yang belum tuntas belajar ada 2 orang (14,28%), dengan nilai rata-rata 79,64. Untuk nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas belajar siswa kelas IV dapat ditingkatkan dengan model *Index Card Match*. Aktivitas diskusi siswa pada siklus I dan siklus II dari

rata-rata 64,28% meningkat menjadi 71,42%,
(2) Aktivitas menyimpulkan siswa kelas IV dapat ditingkatkan dengan Model *Index Card Match* pada siklus I dan Siklus II dari rata-rata 64,28% meningkat menjadi 71,42%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam, maka penelitian memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Index Card Match* yaitu sebagai berikut (1) bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Index Card Match* dapat dijadikan salah satu alternative variasi dalam pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, (2) bagi siswa, diharapkan berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, (3) untuk penelitian lain, untuk selanjutnya penerapan dan pelaksanaan model *Index Card Match* lebih efektif lagi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Padang
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual" *Laporan Pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah* (PIPS). Padang : FKIP Universitas Bung Hatta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Nana, Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur, Mohamad, 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: LPMP.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Suprijono, Agus. 2010. *cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Univesitas Bung Hatta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.